

PENGARUH DER, PROFITABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP HARGA SAHAM

Devie Wahyu Setyardiani
Deviewahyus@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Business practitioners requires information about the financial condition and the financial performance of the company as the basis in the making of decision. This research is aimed to find out the influence of Debt to Equity Ratio, Profitability and Working Capital Turnover on stock price on the Food and Beverages which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is Food and Beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and based on predetermined criteria. The criteria for the sampling study are: 1) Food and Beverages Company which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 period, (2) Food and Beverages companies which have published their 2011-2015 audited financial statement consecutively, (3) Food and Beverages companies which have earned positive profit from 2011-2015 consecutively, (4) Food and Beverages companies which have paid their dividends in 2011-2015. It can be concluded from the result of the research that: (1) Debt to Equity Ratio give influence to the stock price, (2) Profitability give influence to the stock price, (3) Working Capital Turnover (WCT) give influence to the stock price.

Keywords: debt to equity Ratio, profitability, working capital turnover, and stock price.

ABSTRAK

Para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah : 1) Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, (2) Perusahaan Food and Beverages yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut, (3) Perusahaan Food and Beverages yang memperoleh laba positif dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut, (4) Perusahaan Food and Beverages yang membagikan dividen dari tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, (3) Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap harga saham

Kata kunci : debt to equity ratio, profitabilitas, perputaran modal kerja, dan harga saham.

PENDAHULUAN

Pada masa perekonomian saat ini perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin serta meningkatkan keuntungan pemilik modal atau pemegang saham, selain itu faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu perusahaan adalah modal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan SDM,

teknologi sumber daya alam, dan sektor-sektor pendukung, salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang dapat menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal (Kasmir, 2012:166). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Perputaran Modal Kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:19).

Terjadinya krisis global ditahun 2008 membuat transaksi jual beli saham menurun. Pada saat krisis global terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Perusahaan *food and beverage* adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global karena tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik, selain itu karakteristik masyarakat indonesia yang cenderung gemar berbelanja makanan ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dalam hal ini, saham pada kelompok perusahaan *food and beverage* lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya barang yang paling penting makanan dan minuman yang merupakan salah satu penyector pajak besar di Indonesia.

Berkembangnya industri dibidang *food and beverage* saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri *food and beverage*, Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan pada perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya volume penjualan, akan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Industri *food and beverage* merupakan perusahaan yang lebih stabil, dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik, baik saham-sahamnya stabil, dan penjualannya, meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah (1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Fahmi (2012:85) menyatakan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Indarto (2009:115) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan asset-aset yang menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan, jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut. Menurut Setyaningsih (2001:4) Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan membeli dan menjual yang menyelenggarakan transaksi di Bursa Efek Indonesia.

Jenis-jenis harga saham : (a) Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh Emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Sama dengan nilai pari (*par value*) merupakan nilai yang tertera di lembaran saham tersebut. Emiten bebas menetapkan harga perlembar sahamnya (b) Harga perdana, harga ini merupakan harga sebelum saham dicatat di Bursa Efek. Setelah bernegosiasi dengan penjaminan (*underwriter*), maka akan diketahui beberapa harga saham tersebut akan dijual ke masyarakat. Kemudian penjaminan akan membuka counter untuk melakukan saham tersebut, biasanya untuk menentukan harga perdana ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: *good will*, kondisi pasar, prospek perusahaan dan lain-lainnya, jadi tidak ada patokan khusus mengenai harga perdana. Bila prospek perusahaan tidak baik, tetapi kondisi pasar dalam keadaan *bullish*, saham emiten dinilai dengan harga perdana yang tinggi (c) Agio saham, merupakan selisih antar harga nominal dengan harga perdana saham (d) Harga pasar, adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya (e) Harga pembukuan, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka, atau pada saat dimulainya hari bursa itu. Harga pembukuan tadi menjadi harga pasar bila terjadi transaksi pada saat itu (f) Harga penutup, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Riyanto Bambang (2001:32), rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Menurut Kasmir (2012:166), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut : $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$

Profitabilitas

Sartono, (2001:122) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (mungkin sekelompok aktiva perusahaan).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya. Manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Para pemilik perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan, karena disadari bahwa betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan, untuk itu ada beberapa indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, antara lain:

Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:84). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$.

Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Menurut Kasmir (2011:250) Modal kerja adalah modal kerja diartikan sebagai investasi yang

ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

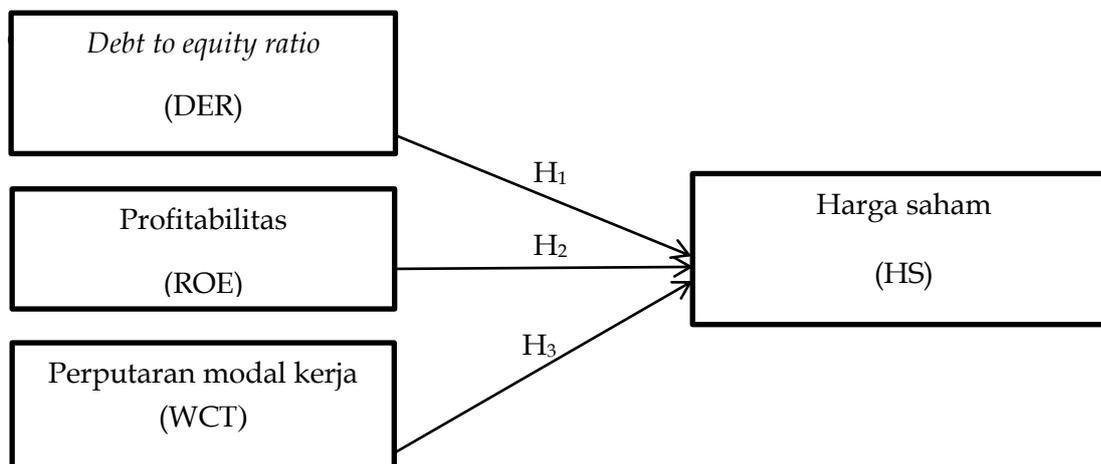
Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:19). Periode perputaran modal kerja terjadi saat kas digunakan untuk operasi perusahaan sampai akhirnya kas tersebut kembali menjadi kas. Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turnover*). Formulasi dari *working capital turnover* (WCT) adalah sebagai berikut : $WCT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}$.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, antara lain: penelitian Ratih (2013:10) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 3 rasio yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *return on equity* (ROE). (2) ada 1 rasio yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yaitu *Debt to equity ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012:117) hasil penellitihan menunjukkan bahwa rasio *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2012:67) hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, WCT, CATA, dan CLTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rerangka penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, (2) H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, (3) H₃: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono,2008:118).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian untuk menghindari kesalahan. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut (a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015, (b) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut, (c) Perusahaan *food and beverages* yang memperoleh laba positif dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut, (e) Perusahaan *food and beverages* yang membagikan dividen dari tahun 2011-2015. Terlihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	14
2.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut	(0)
3.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2011-2015 Secara berturut- turut	14
4.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak memperoleh laba positif dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut	(2)
5.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memperoleh laba positif dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut	12
6.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak membagikan dividen dari tahun 2011-2015	(3)
7.	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang membagikan dividen dari tahun 2011-2015	9
Jumlah Sampel		9

Sumber : Pojok Bursa Efek Indonesia (STIESIA)

Dari Tabel 1 menunjukan jumlah sampel yang memenuhi Kriteria terdapat sembilan perusahaan *Food and Beverage* yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya akan disajikan dalam bentuk Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4.	Mayora Indah Tbk	MYOR
5.	Multi Bintang Tbk	MLBI
6.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7.	Sekar Laut Tbk	SKLT
8.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
9.	Ultrajaya Milk Industri & Trading Co. Tbk	ULTJ

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Jenis variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu : (1) *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$. (2) *return on equity*, dimana *return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Pengukuran Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut : $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$. (3) Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Adapun rumus untuk menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut : $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$, sedangkan jenis variabel terikatnya tergantung dari pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah harga saham. Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). menggunakan harga saham yaitu harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa di pergunakan dalam mengambil kesimpulan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di paham, lalu untuk menarik

kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang di dapatkan dari sampel. Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik computer SPSS 20(*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011:105) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Berikut ini adalah metode menghitung persamaan regresi linier berganda :

$$HS = \alpha + \beta DER + \beta ROE + \beta WCT + e$$

Dimana :

- HS = Harga Saham
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- DER = Debt to equity ratio
- Prof = Profitabilitas
- WCT = Perputaran modal kerja
- e = standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji apakah model tersebut berdistribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P-P Plot of regression standardizerd residual, dan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2005:91) pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: (a) tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $Tolerance \leq 1$. (b) terjadi multikoliniertitas, jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $Tolerance \geq 1$.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbin-waston (*DW-Test*). Uji Durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005:96).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola

tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model layak digunakan sebagai penelitian terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Ghozali, 2011:98). adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of signifikan yaitu 0,05 yaitu sebagai berikut : (a) Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka model regresi tidak layak. (b) Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005: 110). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien korelasi berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai R terletak diantara -1 sampai dengan 1. Apabila R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat, dan sebaliknya jika R jauh dari 1 maka dapat dikatakan bahwa tidak memiliki hubungan positif yang sangat erat. Hal ini didasarkan oleh pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2014:184) sebagai berikut: (a) 0,00-0,199= sangat rendah, (b) 0,20-0,399= rendah, (c) 0,40-0,599 = sedang, (d) 0,60-0,799 = kuat, (e) 0,80-1,000 = sangat kuat.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan sebagai berikut : (a) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, (b) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Berikut ini adalah Perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	115720	36108.24	
DER	-161067	35145.49	-0.414
ROE	3.998.218	775.772	0.583
WCT	-1358.76	288.547	-0.491

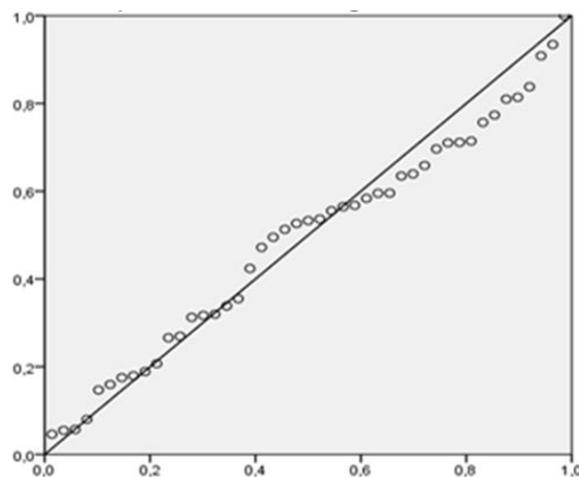
Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan dan menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : (a) Nilai Konstanta (α) sebesar 115720, artinya jika semua variabel bebas (DER, ROE, WCT =0) maka variabel terikat yaitu harga saham dalam perusahaan *Food and Beverange* sebesar 115720. (b) Nilai Koefisien regresi DER sebesar -161067 menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara DER dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel DER naik maka harga saham akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan. (c) Nilai Koefisien regresi ROE sebesar 3998,218, menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara ROE dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel ROE naik, maka harga saham juga akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (d) Nilai koefisien regresi perputaran modal kerja (WCT) sebesar -1358,76 menunjukkan arah hubungan negatif atau tidak searah antara WCT dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel WCT naik, maka harga saham juga akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil dari normal probability plot dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar
Normal Probability Plot

Dari gambar penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dengan mengikuti garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X

(*observed cum prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

Selain menggunakan grafik normal Probability plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan Uji *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS (*statistical program for social science*) 20, maka dapat diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.746

Sumber data : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan uji Kolmogorov pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi residualnya lebih besar dari nilai signifikansi yakni $0,746 > 0,050$ sehingga tidak terjadi gejala normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	0.749	1.335	Bebas multikolinieritas
ROE	0.478	2.090	Bebas multikolinieritas
WCT	0.563	1.777	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel DER, ROE, dan WCT $> 0,1$ sedangkan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel DER, ROE, dan WCT terbebas dari Multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Durbin Watson

Durbin-Watson
2.033

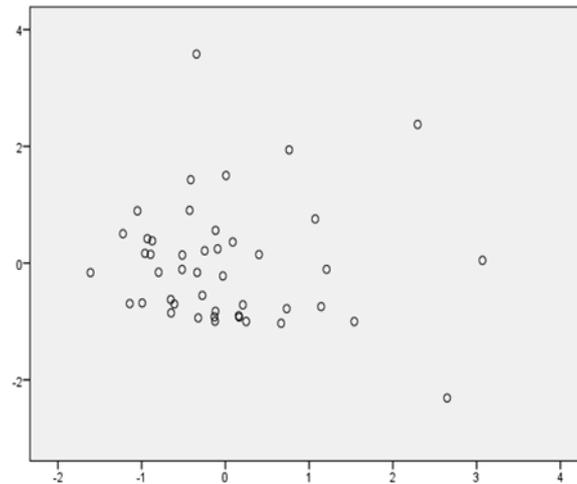
Sumber data: Data Sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 6 variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 2,033 data tersebut dilihat dengan menggunakan tabel durbin watson dengan jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel bebas $k = 3$ serta $\alpha = 5\%$ di peroleh angka $dl = 1,338$ dan $du = 1,666$. Nilai du

sebesar 1,666 lebih kecil dari nilai DW sebesar 2,033 dan kurang dari nilai (4-du) $4 - 2,033 = 1,967$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 2

Hasil Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data pada Gambar 2 terlihat bahwa penyebaran berada di atas dan di bawah sumbu Y dan tidak membentuk polar tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F untuk menguji *debt to equity ratio*, Profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on equity*, Perputaran modal Kerja secara serentak atau bersama-sama berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverage*. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.640	3	5.466	40.791	.000b
Residual	5.494	41	134		
Total	2.189	44			

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas dapat dikatakan layak terhadap variabel terikat. Hal ini membuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity*, profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on equity*, perputaran modal kerja, secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

Analisis Koefisien (R) Determinasi dan Korelasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2005:110) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat, maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi (R), dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.749	.731	115756.604

Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan :

Pertama , Koefisien korelasi berganda dengan R sebesar 0,865 atau 86,5% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, dan perputaran modal kerja terhadap harga saham bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat. Kedua, Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,749 atau 74,9% dimana harga saham dapat dijelaskan sebesar 74,9% oleh DER, ROE, dan WCT, sedangkan sisanya sebesar 25,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari DER, ROE, dan WCT berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
DER	-4,583	,000	Signifikan
ROE	5,154	,000	Signifikan
WCT	-4,709	,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut : Hipotesis pertama *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima yang artinya secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kedua: *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima yang artinya secara parsial *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga: Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel perputaran

modal kerja sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar -4,583 dan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan jika DER meningkat, maka daya tarik saham perusahaan akan menurun dimata investor karena hal tersebut dapat berarti bahwa proporsi hutang perusahaan bertambah besar sehingga perusahaan mempunyai beban yang semakin berat.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Ratih (2013), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana ia menyatakan bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 *return on equity* berpengaruh pada harga saham perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 5,154 dan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 danmaka dapat dikatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik keadaan perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba hal ini juga akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati investor, sehingga akan meningkatkan harga saham pula. Ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat ini membuktikan bahwa *return on equity* secara nyata berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Hutami (2012), yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Dimana ia menyatakan bahwa Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula, sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel WCT berpengaruh terhadap harga saham pada dilihat dari nilai t sebesar -4,709 dan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan WCT berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Jika perputaran modal kerja naik maka harga saham akan turun sehingga akan menurunkan minat perusahaan untuk membeli saham perusahaan tersebut karena

perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanny (2012) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Pertama, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Kedua, *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Ketiga, Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t Perputaran Modal kerja berpengaruh terhadap negatif dan signifikan harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel DER,ROE dan WCT secara serentak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Nilai Koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,749 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari DER,ROE, dan WCT terhadap harga saham adalah sebesar 74,9%.

Saran

Berdasarkan simpulan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan hendaknya memanfaatkan dan mengelolah segala sumber daya yang dimiliki secara maksimal agar dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya dan juga para investor lebih percaya untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan tersebut dan (2) Bagi peneliti sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham .

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. 2001. *Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fanny, 2012. Pengaruh Current Ratio (CR), Working Capital Turn Over (WCT), Current Assets to Total Assets (CATA), dan Current Liabilities to Total Asssets (CLTA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Sumatra utara.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Universitas diponegoro. Semarang
- _____, 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, dan A.Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutami, R. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Journal Nominal* 1(1):104-121.
- Indarto, R. 2009. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 1. Universitas Terbuka. Jakarta

- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- _____, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Ratih, D. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Journal of social and Politic* 1(2):1-12.
- Sartono, 2001. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan keempat. Yogyakarta.
- Sawir, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setyaningsih, 2001. Pembelajaran Kooperatif. <http://ipotes.wordpress.com>. 28 Oktober 2016 (14:35).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RdanD*. Alfabeta. Bandung.

